

PENGARUH NACISSISSM PERSONALITY DISORDER DALAM PELAYANAN ANAK-ANAK DI KALANGAN GEREJA

Nathanael Suryadi¹, Hartini Salim², Jonathan A Kosasih³
nathanaelsuryadi@gmail.com¹, hartisalim10@gmail.com², jonathanak04@gmail.com³
STT Kharisma Bandung

ABSTRAK

Pelayanan anak dalam gereja adalah salah satu pelayanan yang sangat penting dalam gereja. Pengaruh dunia yang sangat terbuka Dimana melalui internet semua informasi yang ada di internet bisa didapat melalui jari-jari mereka. Pendidikan anak benar-benar diperlukan untuk membentuk anak-anak yang mampu menyeleksi semua informasi yang lewat melalui gadget mereka. Anak mampu memilah-milah mana yang bisa dibaca dan man yang tidak boleh dibaca. Para pelayan anak di setiap pelayanan di Sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam membekali anak-anak ini dalam menjalani hidup Bersama Kristus. Para pelayan harus menyatakan Kasih Yesus bagi anak-anak dan mengajarkan mereka untuk hidup di bawah Kasih Karunia Yesus. Pendekatan dan komunikasi yang baik bagi para pelayan anak menjadi sangat penting karena anak-anak memiliki karakteristik yang sangat unik dan sangat khusus, sehingga pendekatan yang harus dilakukan berbeda bagi satu anak dengan anak lainnya. Pelayan anak harus memiliki panggilan dan beban khusus dalam melayani anak, karena melayani anak memiliki kerumitan dan kualifikasi yang sangat khusus. NPD (Narcissism Personality Disorder) adalah suatu keadaan bagi seseorang yang ingin menarik perhatian orang, ingin dipuji. NPD sangat tidak sesuai bagi seseorang yang ingin terlibat dalam pelayanan anak. Tetapi dalam level tertentu mereka yang memiliki gangguan dalam NPD masih bisa diarahkan melalui bimbingan/ therapy tertentu.

Kata Kunci: Pelayanan Anak Di Gereja, NPD (Narcissism Personality Disorder).

ABSTRACT

Children's ministry in the church is one of the most important ministries in the church. The influence of a very open world where through the internet all information on the internet can be obtained through their fingers. Children's education is really needed to form children who are able to select all the information that passes through their gadgets. Children are able to sort out which can be read and which should not be read. Children's ministers in every Sunday School service have a very important role in equipping these children in living life with Christ. Ministers must express Jesus' Love for children and teach them to live under the Grace of Jesus. A good approach and communication for children's ministers is very important because children have very unique and very special characteristics, so the approach that must be taken is different for one child and another. Children's ministers must have a special calling and burden in serving children, because serving children has very special complexities and qualifications. NPD (Narcissism Personality Disorder) is a condition for someone who wants to attract people's attention, wants to be praised. NPD is very inappropriate for someone who wants to be involved in children's ministry. But at a certain level those who have disorders in NPD can still be directed through certain guidance/therapy.

Keywords: Children's Ministry In Church, NPD (Narcissism Personality Disorder).

PENDAHULUAN

Narcissism Personality Disorder, adalah gangguan kejiwaan yang memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian orang, ingin menunjukkan kemampuan untuk sekedar mendapat pujian, lebih mementingkan kepentingan sendiri, dan cenderung tidak peduli dengan perasaan orang disekitarnya. NPD akan sangat sulit dalam menjalin hubungan dengan teman sepelayanan dan anak-anak yang dilayaninya, karena ia akan sulit dalam mengendalikan emosinya. Orang yang memiliki NPD juga sangat sulit dalam menerima kritik dari rekan pelayanan maupun pemimpinnya, sehingga nantinya akan sulit

dalam melakukan koreksi diri. Sehingga Ketika terjadi konflik dalam pelayanan akan sangat sulit memperbaikinya. Sebagai pelayan anak yang harus mengajar, mendidik dan menjadi teladan, tentunya akan sangat sulit bisa melanjutkan tugasnya sebagai pelayan anak. Salman Akhtar, M. D dan J. Anderson Thomson, Jr. M.D. dalam papernya mengenai Narcissim Personality Disorder menyebutkan bahwa orang yang memiliki kecenderungan NPD akan sangat sulit dalam mencapai Goals atau tujuan dari kelompok, atau tujuan pelayanannya.¹

Pelayanan anak di dalam gereja adalah pelayanan yang sangat penting dalam membawa anak-anak kepada Yesus. Pelayanan anak ini sangat penting karena anak-anak harus dibantu dalam mengenal Kasih Allah sejak anak-anak dan dapat mengalami Kasih Allah secara langsung. Selain itu anak-anak juga harus diajarkan Firman Tuhan supaya bisa tumbuh secara keimanan kepada Allah. Untuk melayani anak-anak yang masih dalam pertumbuhan diperlukan pelayan-pelayan yang memiliki panggilan khusus, memiliki motivasi yang benar, keterampilan komunikasi yang khusus, kemampuan mengajar yang baik, memberikan teladan yang baik. Apabila para pelayan anak tidak memiliki panggilan dan motivasi yang benar maka akan sangat sulit melaksanakan tugas pelayanan dengan baik.

Beberapa pelayanan di gereja terkadang ditemukan adanya keinginan pribadi yang ingin diperhatikan dan ingin menarik perhatian pemimpin di gerejanya untuk sekedar mendapat pujian semata. Hal ini bisa menggeser pelayan anak ini dari misi yang seharusnya dijalankannya. Orang-orang yang lebih mementingkan keinginan pribadi dan selalu ingin diperhatikan bisa dikategorikan sebagai orang-orang yang memiliki kecenderungan Narcissim Personality Disorder (NPD). Dalam Firman Tuhan kita selalu diminta untuk menunjukkan Kasih kita sekalipun kepada musuh kita (Matius 5 : 44), kita juga tidak boleh menghakimi seorang akan yang lain dalam pelayanan (Matius 7 : 1), Kita harus selalu lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran Firman Allah (Amsal 15 : 1). Orang-orang yang memiliki kecenderungan NPD akan sulit menjalankan pelayanan anak yang memiliki kesulitan yang sangat spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara untuk mengetahui permasalahan pengaruh NPD ini dalam suatu kasus pelayanan anak di suatu gereja besar di kota Bandung. Wawancara dilakukan kepada seorang ketua pelayanan anak-anak di sebuah gereja yang sangat besar di kota Bandung. Dalam Pelayanan ini ada kurang lebih dari 80 pelayan anak di dalamnya. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan instrument penelitian yang diberikan oleh dosen Mata Kuliah Konseling Kristen. Pedoman ini adalah pedoman yang tidak secara khusus dimaksudkan untuk mengidentifikasi NPD dalam pelayanan, tetapi dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada orang yang di wawancarai ditemukan masalah yang berkaitan dengan topik yang di bahas yaitu “pengaruh NPD dalam pelayanan Gereja”.

Selaian dari Data-data yang didapat selama wawancara, penulis juga melakukan kajian terhadap referensi-referensi di Internet, Jurnal Pendidikan, article, dan Alkitab yang berkaitan dengan NPD, Tujuan pelayanan di Gereja, Karakteristik Pelayanan anak-anak. Data yang didapat dari wawancara kemudian dikaji berdasarkan referensi yang didapat berkaitan tentang dampak NPD bagi pelayan itu sendiri dan bagi lingkungan serta tujuan pelayanan anak secara keseluruhan.

Penulis tidak bisa secara khusus mendapatkan validasi dari hasil penelitian, karena

¹ S. Akhtar and J. A. Thomson, “Overview: Narcissistic Personality Disorder,” *American Journal of Psychiatry* 139, no. 1 (1982): 12–20, <https://doi.org/10.1176/ajp.139.1.12>.

penulis hanya melakukan kajian terhadap sumber-sumber referensi yang ditemukan dalam jurnal dan article yang ditemukan. Sebagai konselor Kristen, penulis mencoba membandingkan setiap data yang ditemukan dalam proses wawancara dan setiap referensi dengan Alkitab yang menurut penulis adalah sumber kebenaran. Melalui kajian Alkitab penulis mencoba mencari penyelesaian terhadap pengaruh NPD dalam pengembangan pelayanan yang berhasil, khususnya dalam pelayanan anak-anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan anak-anak terdiri dari beberapa kelompok umur, yang bisasa disebut masa kanak-kanak (usia dibawah 7 tahun), masa pratama (usia 7 – 9 tahun) dan masa madya (usia 10 – 12 tahun). Setiap perkembangan umur tentunya memerlukan penanganan khusus dan para pelayan anak harus memahami karakteristik dari setiap kelompok umur tersebut. Misalnya bagaimana ciri mental anak di setiap kelompok, ciri hubungan sosial anak di setiap kelompok juga ciri Rohani dan perkembangan rohani anak-anak di setiap kelompok umur tersebut. Dalam Matius 18: 6, Yesus mengingatkan bahwa apabila para pelayan anak menyesatkan anak-anak, maka sebaiknya ia mengikat batu kilangan di leher anak-anak itu dan menenggelamkannya ke dalam laut. Artinya anak-anak ini sangat penting dalam pandangan Yesus Kristus. Inilah fungsi gereja sebagai organisasai yang bertanggung jawab terhadap pembinaan anggotanya termasuk anak-anak.²

Pentingnya pelayanan anak-anak harus diimbangi dengan kualitas para pelayan anak-anak dalam hal panggilan dan motivasi melayani. Kemampuan pelayan anak didalam melakukan pendekatan pada anak, memiliki Kasih untuk membimbing dan mengatasi sikap anak-anak yang unik. Menjadi teladan dalam Tindakan yang baik dan benar adalah salah satu yang wajib dilakukan dalam segala keadaan dan waktu. Mampu mendidik dan mengajar secara sabar adalah salah satu factor penting dalam pembimbingan anak-anak sekolah minggu. Pada intinya kualitas dari seorang pelayan anak adalah sesuatu yang penting untuk membentuk kualitas anak-anak yang dilayaninya.³

Jika pelayan anak sekolah minggu memiliki kecenderungan ingin menampilkan diri dan ingin dipuji, ia sangat mungkin mengidap gangguan Narcissim Personality disorder, dan harus mendapatkan bimbingan dari para pemimpin yang ada di dalam pelayanan anak sekolah Minggu. Ciri mereka yang memiliki gejala NPD adalah Lebih mementingkan diri sendiri (Ego sentris), mereka juga akan mementingkan kebutuhannya sendiri. Ciri kedua adalah mereka kurang memiliki empati, padahal pelayanan anak memerlukan kepedulian terhadap anak, dan bukan berfokus pada dirinya. Ingin selalu diperhatikan orang, mendapat perlakuan dari orang sekitarnya juga adalah ciri dari mereka yang memeiliki kecenderungan NPD. Apabila kurang memiliki Empati, maka kesabaran dalam menghadapi anak-anak juga akan berkurang. Apabila kebutuhan akan perhatian ini digunakan kepada anak-anak, maka ini akan membahayakan, karena pelayanan bagi mereka adalah mencari pujian bagi dirinya melalui anak-anak yang dilayaninya. Ia tidak akan memperdulikan perasaan anak-anak yang dilayani, karena mereka akan egois dan memikirkan kepentingan dirinya. Ia juga akan kesulitan dalam bekerjasama dengan para pelayan lainnya.

Menurut Glen. O. Gabbard. M.D di dalam papernya mengenai “*Two subtypes of Nacissism Personality Dissorder*”, menyatakan bahwa ada 2 sub type NPD, yaitu: *Oblivious NPD* dan *Hypergillant NPD*. Orang-orang yang dikategorikan dalam *Oblivious NPD* biasanya memiliki kekurangan dalam: Kesadaran diri dan kurangnya kemampuan dalam menerima dan memahami perasan orang lain. Ia cenderung mementinkan kebutuhan dirinya

² Marista Simaremare, “Peran Pemimpin Gereja Dalam Pelayanan Anak,” *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 103–13, <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.735>.

³ Jurnal Teologi and Vol No, “Mathetes” 2, no. 1 (2024): 79–86.

sendiri dan tidak terlalu peduli dengan kebutuhan orang disekitarnya. Orang-orang yang dikategorikan dalam *Hypergillant NPD* memiliki kecenderungan sikap kewaspadaan yang sangat tinggi dan memiliki rasa cemas yang berlebihan. Kedua kategori NPD ini memang tidak layak bagi seorang pelayan anak.

Narcissism Personality disorder adalah salah satu gangguan kejiwaan yang sangat mungkin tidak akan sesuai bagi seorang pelayan anak. Kerrin A Jacobs dalam paper yang di rilis tahun 2022 dengan Judul “The concepts of Narcisctic Personality Dissorder” membagi penangan NPD kedalam 3 (tiga) level, yaitu: Macro, Messo dan micro.⁴ Masing-masing level sangat berpengaruh bagaimana menangani orang yang mengalami gangguan pada terhambatnya empati dari yang bersangkutan kepada setiap orang. Dalam pelayanan anak yang diperlukan besarnya empati, tentunya di level apapun sangatlah tidak sesuai untuk pelayanan ini Dimana empati adalah satu hal yang sangat penting untuk dimilikinya. Oleh karena itu orang-orang yang memiliki gangguan kejiwaan NPD haruslah ditangani dengan benar, sesuai dengan level keakutan seseorang dalam gangguan NPD.

Dalam proses therapy bagi seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan NPD, dilakukan juga 6 thapan yang disebut “*Six Part Story Methods*”, yang adalahsuatu Teknik untu melakukan therapy bagi klien untuk mengembangkan kesadaran akan diri dan memampukan mereka dalam menangani masalah. ^ tahapan itu dibagi dalam tahap: “*Setting, characters, Plot, Emotions, resolutions & Reflection*”. Dimana klien diminta untuk menerangkan latar belakang dan apa yang dihadapinya, kemudian mereka juga harus menerangkan keterlibatan orang-orang yang menyebabkan dia mengalami gangguan NPD, Ia juga harus menerangkan apa yang ia coba lakukan untuk menghadapi keadaan tersebut, Apabila ada emosi-emosi yang ia rasakan, makai a pun harus menyampaikannya, klien juga harus menerangkan apakah Upaya yang ia lakukan tersebut berdampak atau mengurangi masalah atau tidak, Tahap akhir ia harus merefleksikan apa capaian dari usaha, kemudian memilah apa yang bisa ia lakukan dan apa yang ia tidak bisa lakukan.

Tujuan pelayanan anak, membawa mereka kepada Kristus adalah tujuan yang tidak bisa ditawar dan harus menjadi tujuan utama bagi setiap pelayan anak yang terlibat dalam pelayanan anak. Oleh sebab itu setiap gangguan yang dirasakan diantara para pelayan anak harus dapat diselesaikan sampai tuntas. Oleh sebab itu penulis melakukan wawancara dengan seorang pemimpin pelayanan anak di suatu gereja besar di Kota Bandung dan mencoba mencari jalan keluar bagi masalah yang timbul supaya tujuan pelayanan anak di gereja tersebut tidak terganggu dan dapat membawa anak-anak yang dilayani kepada Kristus, mengajarkan Kasih dan mengalami Kasih, serta bertumbuh dalam pemahaman Firman Tuhan. Seperti yang tertera dalam Misi pelayanan anak di gereja mereka yaitu: menjadi seperti Kristus, menjadi jemaat yang missioner dan misi khusus bagia anak-anak adalah menjadi generasi Daniel dan generasi Ester yang pintar, taat dan peduli.

Analisa Masalah

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak “A” salah seorang pemimpin pelayanan anak di Gereja besar di kota Bandung, pada tanggal 10 maret 2025, ditemukan adanya permasalahan beberapa rekan pelayanan yang ingin tampil, ingin mendapat perhatian dari pemimpin gereja, ingin menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan adalah hasil pemikirannya. Terhadap masalah ini bapak “A” mencoba mengatasinya dengan membawa semua pelayan Tuhan pada proses pembentukan diri dalam Kristus. Secara lebih detail akan dijelaskan dalam bahasan berikutnya.

⁴ Kerrin A. Jacobs, “The Concept of Narcissistic Personality Disorder–Three Levels of Analysis for Interdisciplinary Integration,” *Frontiers in Psychiatry* 13 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.989171>.

Ingin Tampil Dan Ingin Dipuji

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu ciri orang yang memiliki NPD adalah ingin dipuji ingin tampil. Salah satu dampak dari orang-orang yang memiliki NPD adalah egois, tidak adanya empati, sulit bekerjasama. Hal inilah yang dirasakan oleh bapak "A" dari orang-orang tertentu di dalam tim pelayanan anak di gerejanya. Jika ada pelayan anak yang menampilkan kecenderungan NPD, maka bisa dipastikan dorongan ingin tampil, menarik perhatian dan ingindipuji pimpinan adalah suatu gejala yang harus diwaspadai, karena akan berimplikasi pada pelayanan anak secara keseluruhan di gereja tersebut. Kemungkinan orang-orang ini memanipulasi kegiatan, acara dalam program yang dibuat bisa saja terjadi, karena mereka akan melakukan segala sesuatu untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak mau atau sulit bekerjasama dengan para pelayan lainnya. Ivan Th. J Weismann dan Johana B Tumbol dalam jurnal yang berjudul "Pemimpin Narsistik dalam organisasai gereja" menyebutkan sedikitnya 20% orang-orang yang melayani di semua gereja memiliki gangguan kepribadian narsistik, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun terselubung.⁵

Tim bapak "A" di dalam gereja ada sekitar 80 orang, sepertiganya adalah para pelayanan yang melayani dengan sepenuh hati. Dari sepertiga orang yang melayani dengan sepenuh hati hanya sepertiga saja yang benar-benar bisa menjadi orang-orang yang memiliki visi khusus dan bisa diajak untuk berpikir dan mencari Solusi bila ada masalah yang timbul dalam pelayanan. Jadi melalui sepuluh orang tersebutlah bapak "A" bisa membuat Langkah-langkah yang sekiranya diperlukan untuk menangani masalah yang timbul. Di dalam gereja ini juga ada pola asuh bagi setiap pelayan anak, mereka menyebutnya "mama-papa". Pola ini dibuat sebagai bagian dari pola pembinaan bagi para pelayan Tuhan, supaya bila suatu saat nanti salah satu pelayan ini melakukan hal-hal yang salah, melakukan sesuatu di luar etika pelayanan bahkan melanggar aturan, maka "papa-mama" ini bisa menegur bahkan memberikan sangsi bagi mereka. "papa-mama" ini berperan sebagai Pembina dan polisi sekaligus, karena tujuannya adalah agar setiap pelayan Tuhan, termasuk pelayan anak, menjalankan pelayanannya sesuai dengan etika dan aturan yang ada di gereja.

Bagi pelayan anak yang memiliki kecenderungan NPD dan selalu ingin dipuji dan ingin tampil, sebenarnya mereka adalah orang-orang yang sombong. Pelayan yang sombong adalah pelayan yang digiring pada kehancuran. Seperti yang disebutkan dalam Amsal 16: 18 "kecongkakan akan mendahului kehancuran. Para pelayan anak, pada umumnya adalah anak-anak muda yang merupakan generasi millennial. Dalam perkembangannya generasi millennial ini lebih cenderung berfokus pada diri sendiri atau lebih egosentris.⁶ Kalau sikap egosentris ini terbawa atau berpengaruh dalam pelayanan maka akan berdampak pada kurang berjalannya pelayanan sesuai dengan misi gereja dan misi pelayanan anak secara khusus. Orang-orang yang egosentris akan cenderung memilih atau mencari pujian diri sendiri, kurang empati ada orang lain dan rekan kerja pelayanan, kurang mampu menghindari dan menangani konflik, lebih cenderung ingin berkuasa atau memimpin, sehingga akan mengakibatkan hubungan dengan rekan sekerja menjadi tidak sehat. Yang lebih bahaya lagi adalah dampaknya pada anak-anak yang dibimbingnya, yaitu: anak-anak merasa tidak dibimbing atau diarahkan dengan benar, karena teladan sang kakak pelayanan, anak-anak merasa tidak didengar dan tidak dipahami, anak-anak tidak diberi teladan dalam mengendalikan emosi, sehingga mereka sulit mengontrol emosi.

Gereja atau pemimpin gereja tentu saja sangat penting untuk menyeleksi setiap para

⁵ "PEMIMPIN NARSISISTIK DALAM ORGANISASI GEREJA Ivan Th. J. Weismann Dan Johana B. Tumbol ABSTRAK," 2015.

⁶ No June, Kajian Struktur, and Paralelisme Dalam, "Pistis: Jurnal Teologi Terapan Dampak Jebakan Kesombongan Bagi Generasi Milenial :," 24, no. 1 (2024): 30–51.

hamba Tuhan atau pelayan yang akan melakukan pelayanan, karena hal ini berkaitan dengan kualitas umat yang akan dilayaninya. Dalam misi gereja Kristen pada umumnya menyatakan bahwa umat harus menjadi seperti Kristus, Bahkan didalam I yohanes 2 : 6 mengatakan bahwa barangsiapa ada didalam Yesus, wajib hidup sama seperti Yesus. Tentu saja standar kehidupan bagi pengikut Yesus adalah sangat tinggi sekali. Setiap orang yang akan membimbing umat untuk menjadi seperti Kristus, tentu ia harus menjalani hidupnya seperti Kristus terlebih dahulu, sehingga ia bisa membimbing orang lain. Setiap pelayan di gereja sejatinya adalah Hamba Kristus (Kolose 3 : 24) dan setiap pelayan gereja dalam melakukan pelayanannya harus melakukannya dengan segenap hati seperti mengerjakannya untuk Tuhan. Ia harus memiliki komitmen yang jelas dalam pelayanannya, oleh sebab itu banyak sekali pelayan Tuhan yang terlibat dalam pelayanan adalah karena panggilan Illahi dalam diri orang yang bersangkutan. Sehingga ia bekerja melayani dalam gereja semata-mata bukan melayani orang-orang di gereja, tetapi melayani Tuhan Yesus secara langsung. Oleh sebab itu para pemimpin dalam menetapkan seorang pelayan di gereja tidak boleh karena penilaian secara kasat mata saja, tetapi memerlukan hikmat dan tuntunan Tuhan.

Secara Khusus di dalam pelayanan anak, seperti yang Tuhan Yesus sampaikan, jika pelayan Kristen menyesatkan anak-anak, akan lebih baik jika mengalungkan pemberat di leher anak dan menenggelankannya ke dalam laut. Suatu pernyataan yang sangat berat dan serius. Artinya tidak boleh ada pelayan anak-anak yang menyesatkan anak, membawa anak-anak menjauh dari Tuhan, dan tidak memberikan pengajaran dan teladan yang baik sehingga anak-anak ini tidak memiliki Kasih Yesus dan tidak bertumbuh dalam Kristus. Hal ini harus dipahami oleh para pemimpin gereja dan para pelayan yang akan melayani anak-anak. Tuhan sangat mengasihi dunia terkhusus anak-anak, bahkan Yesus mengatakan bahwa anak-anak adalah yang empunya Kerajaan Surga (Markus 10: 14). Pembangunan iman dan karakter anak menjadi sangat penting dalam membawa anak-anak lebih dekat pada Kristus.⁷

Selain penyeleksian pada pelayanan anak gereja juga harus melengkapi para pelayan anak dengan cinta kasih terhadap anak, kemampuan dalam berkomunikasi dengan anak, kompetensi mengajar anak dengan pendekatan sesuai usia anak yang ditangani. Untuk memperoleh pelayan anak yang baik, maka proses pembinaan setelah mereka bergabung dalam pelayanan anak harus dilakukans ecara intensif dan terprogram dengan baik di seluruh pelayanan anak. Program pelatihan pelayan anak harus dibuat berdasarkan kebutuhan kondisi anak-anak sesuai dengan karakteristik jemaat di lingkungan gereja.

Untuk Lingkungan gereja ada beberapa program pelatihan yang harus diberikan kepada para pelayan anak (lihat Tabel 1)

⁷ Hadi Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 121–34, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.

Tabel 1. Program pembinaan Pelayan anak di Sekolah Minggu
PROGRAM PEMBINAAN PELAYAN ANAK

No	Program	Sasaran
1	Pelatihan Dasar-Dasar	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami tujuan dan visi pelayanan anak sekolah minggu * Memahami kebutuhan dan perkembangan anak-anak * Memahami cara mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak
2	Pelatihan Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak * Memahami cara mengelola konflik dan menyelesaikan masalah * Memahami cara mengembangkan hubungan yang sehat dengan anak-anak dan orang lain
3	Pelatihan Mengajar dan Berkomunikasi dengan Anak-Anak	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak yang efektif * Memahami cara menggunakan metode pengajaran yang variatif * Memahami cara mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan anak-anak
4	Pelatihan Mengelola Kelas dan Mengembangkan Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengelola kelas yang efektif * Memahami cara mengembangkan disiplin dan mengelola perilaku anak-anak * Memahami cara mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengelola emosi dan perilaku mereka sendiri
5	Pelatihan Mengembangkan Kemampuan Rohani	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengembangkan kemampuan rohani anak-anak * Memahami cara mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak tentang nilai-nilai rohani * Memahami cara mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan
6	Pelatihan Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi dengan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengembangkan kemampuan kerja sama dengan orang tua * Memahami cara berkomunikasi dengan orang tua yang efektif * Memahami cara mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang tua
7	Pelatihan Mengembangkan Kemampuan Mengelola Stres	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara mengelola stres dan burnout * Memahami cara mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku * Memahami cara mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan orang lain
8	Pelatihan Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> * Memahami cara menggunakan teknologi dalam pelayanan anak * Memahami cara mengembangkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak * Memahami cara mengembangkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam mengelola kelas dan mengembangkan disiplin

Bagi pelayan anak yang ingin mendapatkan perhatian khusus, ingin menarik perhatian pimpinan jemaat maupun rekan-rekan atau mengharapkan pujian atas apa yang dikerjakan, didalam batas-batas tertentu tidak akan menjadi masalah. Pada dasarnya setiap orang memiliki harapan seperti itu. Didalam pengidap NPD sendiri ada dalam beberapa level, yaitu Level Mild atau ringan, ia akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi tetapi masih dalam taraf yang wajar atay tidak berlebihan. Ingin dipuji dan dperhatikan tetapi tidak muncul secara terus menerus hanya disaat tertentu saja. Ia kerap sulit membangun hubungan yang tidak sehat dengan rekan sepelayanan tetapi pada intinya masih bisa diarahkan. Biasanya gejala NPD ringan tidak terlalu mengganggu pelayanan secara tetap, masih bisa diberikan pelatihan dan therapy kepada yang bersangkutan. Selama lingkungan teman sepelayanan membangun relasi yang erat dengan dasar kasih Kristus, maka hal itu tidak akan membawa masalah yang berat bagi pelayanan secara keseluruhan. Peran dari komunitas rekan pelayanan inilah yang sangat dibutuhkan bagi mereka yang mengidap NPD

level ringan. Pelayanan bagi para pelayan anak melalui acara retreat Bersama, adalah salah satu Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembalikan para pelayan anak yang mengidap NPD level Ringan. Lawatan Roh kudus saat acara retreat, doa Bersama adalah bentuk dukungan yang diharapkan bagi mereka. Mengembalikan kasih Yesus dalam diri mereka adalah salah satu cara untuk merestorasi mereka.

Jika ada pelayan anak yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan, selalu ingin dipuji dalam waktu yang lama dan sulit mengontrol emosi, mereka termasuk dalam orang-orang yang mengidap Moderate NPD. Moderate NPD adalah level menengah, bagi mereka membutuhkan therapy khusus agar bisa tetap melayani. Tetapi bila tidak bisa menjalani proses therapy. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh para perencana pelayan anak adalah dengan menempatkan orang-orang seperti ini dalam tugas-tugas yang lebih banyak tampil di panggung, misalnya pengatur acara pementasan drama, atau pemain drama anak, pembawa acara panggung boneka. Tugas seperti ini memang akan menarik banyak pujian seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang mengidap moderate NPD. Ada baiknya bagi mereka diberikan juga therapy kognitif behaviour (CBT). CBT menggabungkan cara berpikir dan berperilaku berdasarkan tiga hal yang saling berkaitan yaitu pikiran, perasaan, dan perilaku.⁸ Mereka akan diarahkan agar memiliki pikiran dan perasaan seperti dalam Kristus Yesus (Filipi 2: 5). Ketika mereka diarahkan pada Yesus, dan meneladani Yesus dalam sikap dan perilaku mereka, dan dengan bimbingan para “papa-mama” yang mendampingi mereka, diharapkan akan ada perbaikan dalam diri mereka.

Apabila mengidap level severe NPD, adalah level yang lebih berat dan akan sangat sulit diarahkan. Bagi mereka yang masuk dalam level ini sebaiknya disarankan pada pelayanan yang lain yang tidak berkaitan dengan sifat pelayanan yang membutuhkan empati yang sangat tinggi, pelayanan yang tidak banyak berhubungan dengan banyak orang. Karena biasanya mereka akan lebih cenderung memiliki emosi yang tidak terkontrol. Mereka sangat agresif dan egois. Orang-orang seperti ini membutuhkan therapy yang lebih intensif. Justru orang-orang seperti ini memerlukan pelayanan khusus di dalam gereja. Sebaiknya tidak disarankan masuk dalam pelayanan apapun.

KESIMPULAN

Pelayanan dalam gereja terkhusus dalam pelayanan anak, memerlukan perhatian khusus dan kualifikasi yang sangat spesifik bagi para pelayan yang terlibat didalamnya. Tidak ada satupun dari pelayan anak yang tidak memiliki kualifikasi yang khusus seperti Memiliki Kasih saying seperti Kasih Yesus kepada anak-anak, Kerelaan melayani dengan sepenuh hati, jiwa dan tenaga. Para pelayan harus memperhatikan kebutuhan setiap anak-anak melalui perhatian khusus dengan komunikasi yang baik. Bila pelayan anak tidak memiliki kualifikasi yang diharapkan dapat dipastikan akan sulit mencapai misi pelayan yang ada.

NPD (Narcissism Personality Dissorder) secara umum adalah gangguan kejiwaan yang memberikan kecenderungan seseorang lebih percaya diri, agresif, Ingin mendapat perhatian orang lain, Ingin tampil, ingin dipuji. Pada tahapan tertentu, keinginan-keinginan seperti itu adalah wajar. Sifat dasar manusia memang ingin diperhatikan oleh orang disekitarnya. Jika seseorang yang mengharap lebih dari keadaan normal tentu saja ini akan menjadi gangguan terhadap dirinya dan juga lingkungannya. Apabila keadaan ini dialami oleh seorang pelayan Tuhan di gereja, terlebih jika ia adalah seorang pelayan anak, maka hal ini akan mendatangkan masalah bagi pelayan yang ia lakukan. Karena pelayanan

⁸ Ardhiyana Sidikka Utama and Tri Kurniati Ambarini, “Cognitive Behaviour Therapy Untuk Mengatasi Gejala Post Traumatic Stress Disorder,” *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 9, no. 2 (2023): 245, <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76983>.

anak adalah pelayanan yang membutuhkan dorongan yang dalam dari diri untuk melayani bukan untuk mencari pujian dan sanjungan. Apabila muncul dalam diri pelayan anak maka harus segera diatasi.

Pimpinan Gereja, Pimpinan pelayan anak melakukan berbagai cara dan Upaya agar pelayanan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan misi pelayanan yang ingin dicapai. Bagi orang-orang yang mengidap NPD level ringan dan sedang, maka dukungan dari komunitas atau rekan pelayanan sangat dibutuhkan. Supaya setiap orang Kembali berfokus pada pelayanan, berfokus pada Cinta Kasih Yesus yang menjadi dasar seseorang untuk masuk dalam pelayanan. Komunitas dan rekan pelayanan membantu dalam dukungan doa dan komunikasi yang dipenuhi suasana Kasih demi merehabilitasi orang-orang yang terlibat dalam pelayanan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S., and J. A. Thomson. "Overview: Narcissistic Personality Disorder." *American Journal of Psychiatry* 139, no. 1 (1982): 12–20. <https://doi.org/10.1176/ajp.139.1.12>.
- Jacobs, Kerrin A. "The Concept of Narcissistic Personality Disorder—Three Levels of Analysis for Interdisciplinary Integration." *Frontiers in Psychiatry* 13 (2022). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.989171>.
- June, No, Kajian Struktur, and Paralelisme Dalam. "Pistis : Jurnal Teologi Terapan Dampak Jebakan Kesombongan Bagi Generasi Milenial :". 24, no. 1 (2024): 30–51.
- PEMIMPIN NARSISISTIK DALAM ORGANISASI GEREJA Ivan Th. J. Weismann Dan Johana B. Tumbol ABSTRAK, 2015.
- Simaremare, Marista. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Pelayanan Anak." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 2 (2021): 103–13. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.735>.
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): 121–34. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>.
- Teologi, Jurnal, and Vol No. "Mathetes" 2, no. 1 (2024): 79–86.
- Utama, Ardhiyana Sidikka, and Tri Kurniati Ambarini. "Cognitive Behaviour Therapy Untuk Mengatasi Gejala Post Traumatic Stress Disorder." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 9, no. 2 (2023): 245. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76983>.